

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alam. Pariwisata tidak hanya berkaitan dengan tempat wisata dan wisatawan saja, namun juga tempat wisata itu sendiri. Kami mendukung pengembangan sumber daya pariwisata dengan menggunakan budaya dan adat istiadat yang berbeda sebagai sumber daya pariwisata. Suatu objek atau daya tarik pada suatu daerah dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek atau daerah tersebut. Banyak atraksi wisata lokal merupakan produk unggulan yang dirancang untuk menarik wisatawan agar berkunjung dan menikmati atraksi tersebut.

Yogyakarta merupakan kota yang berkembang pesat khususnya di bidang pariwisata, terbukti dengan hadirnya kuda-kuda yang ditenakkan dan dimanfaatkan sebagai kuda wisata dan balap. Populasi kuda di Yogyakarta mencapai 1.757 ekor. Pacuan kuda merupakan salah satu atraksi wisata lokal. Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dan teknologi, maka tuntutan terhadap pengembangan pariwisata ini pun semakin meningkat. Hal ini menjadi peluang untuk mempromosikan wisata desa kepada masyarakat mancanegara dan juga negara lain. Pengembangan pariwisata daerah merupakan salah satu tujuan yang cenderung memajukan wilayah, meningkatkan perekonomian daerah, menciptakan lapangan kerja dan membuka peluang bagi kemungkinan pembangunan di wilayah sekitarnya.

Pacuan kuda merupakan olahraga berkuda yang sudah ada sejak ratusan tahun yang lalu. yang kemudian digunakan untuk hiburan olahraga. Pada tahun 1953 didirikan organisasi bernama Pusat Organisasi PONI Indonesia (POPSI) yang berupaya menyatukan seluruh organisasi berkuda di Indonesia. Namun POPSI akhirnya tersendat dan menjadi organisasi yang akhirnya bubar. Kemudian pada tahun 1966 didirikan perkumpulan berkuda yang satu-satunya yang diakui KONI Pusat yaitu Persatuan Berkuda Seluruh Indonesia (PORDASI). PORDASI didirikan atas prakarsa empat daerah yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara dan Klub SEKARDIU yang mendirikan Korps Kavaleri Bandung. Di bawah kepemimpinan Presiden Jenderal pertama, Achmad Syam de Bogor, pemerintah mengakui PORDASI sebagai satu-satunya perkumpulan berkuda di Indonesia dengan Surat Keputusan Direktur Olahraga tanggal 28 Oktober 1966, nomor: 016/1966. Sejak saat itu, PORDASI selalu aktif menyelenggarakan perlombaan, pacuan kuda, dan olah raga berkuda.

Selama bertahun-tahun, ECI-PORDASI telah mengikuti beberapa kompetisi internasional dan nasional. Di tingkat internasional, ia pernah berkompetisi di kompetisi seperti Asian Games, SEA Games, ASEAN, dan FEI World Challenge. Kami juga berpartisipasi dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) secara nasional. Meski Indonesia masih terbilang belum dikenal di dunia internasional, namun keikutsertaan PORDASI di kancah internasional telah berkontribusi dalam meningkatkan dan meningkatkan prestasi Indonesia di bidang olahraga berkuda. Komisi Kuda Indonesia (ECI – PORDASI) kini dikenal dengan nama Federasi Kuda Nasional.

Pada tahun 2023 bulan Mei di Gelanggang Pacu Kuda Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul, Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia (Pordasi), Pengprov Pordasi DKI Jaya, dan Pordasi Pengda DIY berkolaborasi untuk menyelenggarakan Kejuaraan Pacu Kuda Tingkat Nasional Piala Tiga Mahkota Pordasi Seri II dan Piala Pertiwi Tahun 2023, yang

diikuti oleh 190 kuda terbaik dari dua belas provinsi Indonesia. Sementara itu, jarak pertandingan adalah 1.600 meter, dan ada dua puluh dua kelas pertandingan, termasuk kelas khusus Piala Pertiwi untuk kuda betina. Hadiah total sebesar 585 juta rupiah. Kemudian pada bulan November 2023 di sirkuit pacuan kuda Bantul menyelenggarakan kejuaraan pacuan kuda tingkat nasional.

Pemerintah Kabupaten Bantul mendukung acara ini, yang dilaksanakan pihak dari kepolisian resor Bantul dan Persatuan Olah Raga Berkuda Seluruh Indonesia (Podasi) DIY. 16 kelas akan dipertandingkan dalam kejuaraan yang memperebutkan Piala Sri Sultan Hamengku Buwono X, Piala Kepala Polda DIY, Piala Kepala Polres, dan Piala Bupati Bantul, dengan total hadiah Rp 100 juta. Peserta dari Daerah Istimewa Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Semarang, dan beberapa daerah dari luar Jawa. Lomba pacuan kuda menjadi agenda yang ditunggu masyarakat Bantul setiap tahunnya. Banyak orang yang antusias datang ketempat ini setiap dilaksanakan lomba pacuan kuda. Kegiatan tersebut mampu menyedot ribuan warga yang tumpah ruah dilapangan



Gambar 1. 1 Gambar. BPS Yogyakarta 2023

Sumber : <https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2024/02/01/1563/perkembangan-pariwisata-d-i-yogyakarta--desember-2023.html>

Pacuan Kuda Sultan Agung tidak hanya menjadi ajang perlombaan berkuda, namun juga dapat menjadi atraksi wisata. Namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal. Tidak terdapat fasilitas pendukung pariwisata selain arena pacuan kuda, sehingga

jika tidak ada fasilitas pendukung pariwisata di dalam arena pacuan kuda maka kebutuhan pengunjung tidak dapat terpenuhi.

Perkembangan Wisata lokal dapat menaikkan perekonomian lokal, membangun lapangan kerja, dan membuka peluang buat pertumbuhan potensi di sekitarnya. menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009, pariwisata terdiri dari aneka macam jenis aktivitas rekreasi yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan individu, pengusaha, pemerintah, serta pemda.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Kabupaten Bantul, yang terletak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia, memiliki kekayaan alam dan budaya yang menarik bagi wisatawan. Di antara kegiatan olahraga yang memiliki nilai budaya tinggi di Kabupaten Bantul adalah berkuda. Olahraga berkuda bukan hanya populer di kalangan masyarakat lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan yang ingin belajar dan memahami lebih dalam tentang olahraga ini. Selain itu, berkuda juga memiliki nilai edukatif yang tinggi.

Kabupaten Bantul sudah memiliki arena pacuan kuda dan terdapat kandang – kandang Kuda di bagian Selatan dan timur arena pacuan tersebut. Tidak hanya itu Masyarakat sekitar juga memiliki kandang kuda yang dimiliki oleh perseorangan dari warga sekitar. Selain kandang terdapat juga beberapa kontrol tower yang mengelilingi gelanggang pacuan dan start gate

Pengembangan fasilitas arena pacuan berkuda dapat melengkapi fasilitas olahraga yang sudah ada di kawasan gelanggang pacuan kuda Sultan Agung. Tujuan pengembangan arena berkuda ini adalah untuk memberikan fasilitas berkuda kepada masyarakat dan atlet berkuda serta menjadikannya tempat wisata yang menarik bagi wisatawan domestik dan asing. Selain menjadi tempat untuk bersenang-senang dan menunjukkan bakat, arena ini juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk belajar berkuda, yang akan menjadi objek wisata bagi masyarakat umum dan komunitas yang tertarik dengan olahraga kuda.

Dalam menciptakan Pusat wisata olahraga berkuda tidak hanya harus nyaman bagi orang-orang, tetapi juga nyaman bagi kuda yang telah digunakan untuk olahraga maupun latihan. Kuda yang digunakan dalam olahraga berkuda rentan terhadap cedera dan stres, jadi lingkungannya harus nyaman dan aman.

Arsitektur Perilaku ini digunakan dengan menganalisa lingkungan dan perilaku aktivitas wisatawan yang datang. Konsep dengan pendekatan perilaku dalam perancangan diharapkan dapat mewujudkan dualitas fungsi wisata dan edukasi ramah lingkungan. Dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan dan perilaku aktivitas atlet berkuda, wisatawan diharapkan dapat menciptakan tata ruang dan fasilitas yang teratur sesuai fungsi dan kegiatan pengguna serta wisatawan.

Tujuan dari desain ini adalah menyediakan tempat untuk belajar berkuda, kebutuhan tempat untuk wisata dan memberikan tempat yang nyaman dan aman bagi pengguna, baik manusia maupun hewan. Oleh karena itu diperlukan sarana yang dapat menunjang olahraga berkuda sekaligus memberikan edukasi bagi wisatawan melalui kegiatan yang kreatif dan edukatif.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep perancangan pengembangan olahraga berkuda di Bantul sebagai wisata edukatif yang memiliki daya tarik pengguna dengan pendekatan Arsitektur Perilaku

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Merancang area berkuda yang dapat mewadahi aktivitas olahraga berkuda dengan menyediakan fasilitas seperti sekolah berkuda dan wisata berkuda.
- Memungkinkan para pecinta olahraga kuda berinteraksi satu sama lain dan menjadi tempat rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum
- Analisis kebutuhan fasilitas dan aktifitas wisata dan edukasi

1.3.2 Sasaran

- Kegiatan wisata yang menarik dan edukatif
- Peserta pelatihan untuk edukasi berkuda
- Pengembangan kawasan gelanggang pacuan olahraga berkuda yang dimana nantinya terdapat berbagai aktifitas seperti wisata, peternakan, edukasi, dan pengelolaan.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

1.4.1 Materi Studi

a. Lingkup Spasial

Objek studi perancangan pengembangan kawasan Gelanggang Pacuan Kuda di Kabupaten Bantul, DIY

b. Lingkup Substantial

Perancangan pengembangan bangunan Pacuan Kuda yang sesuai dengan fungsinya dan fasilitas pendukung kegiatan edukasi berkuda

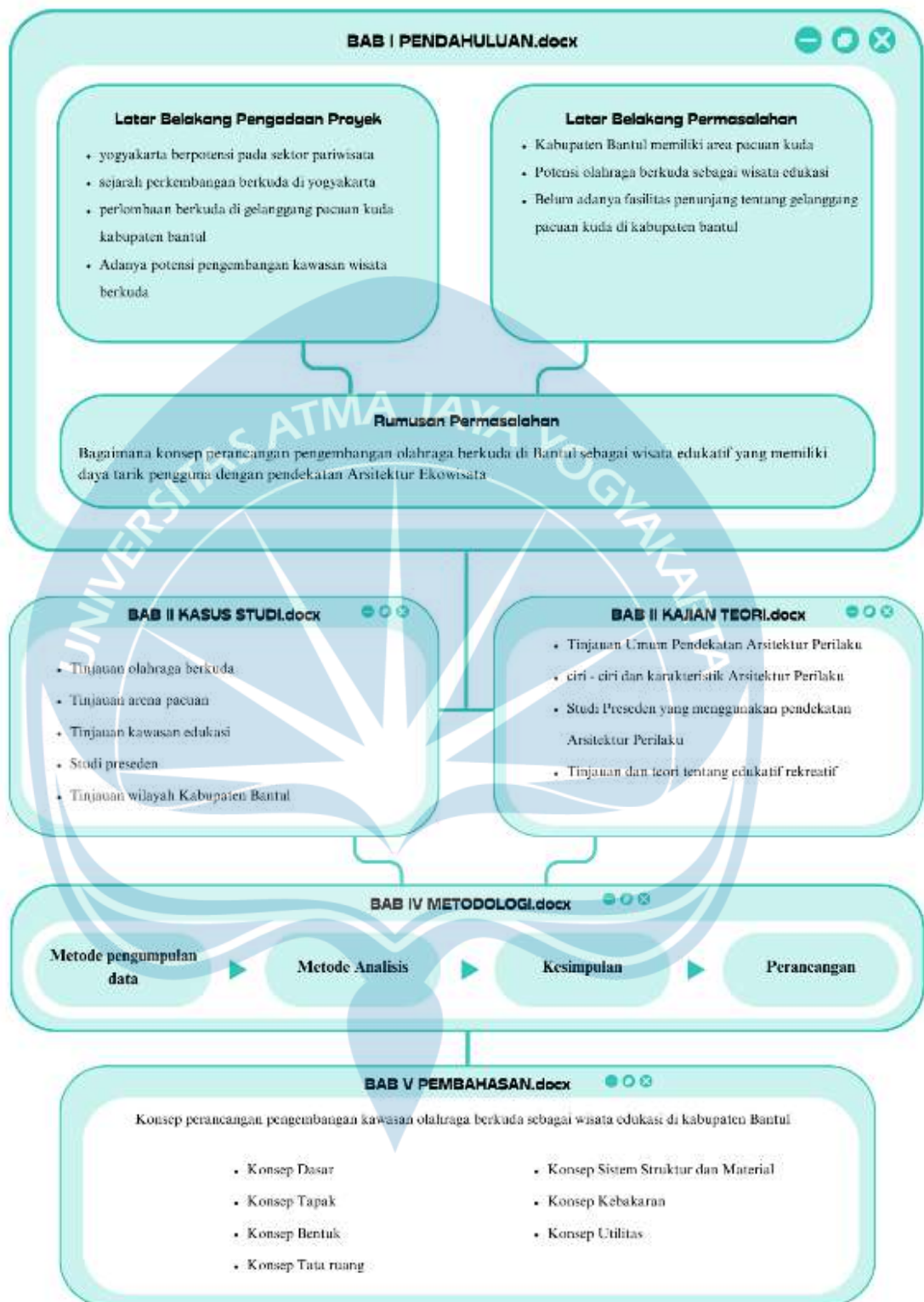
c. Lingkup Temporal

Mengutamakan sektor wisata edukasi olahraga berkuda dengan tujuan meningkatkan pada sektor pariwisata, berharap perancangan ini mampu bertahan 10 – 15 tahun mendatang

1.4.2 Pendekatan Studi

Tujuan dari pengembangan pacuan ini ke depan adalah untuk menambah berbagai fasilitas pendukung dan menjadikan destinasi menarik yang banyak dikunjungi masyarakat, termasuk warga lokal dan wisatawan mancanegara. Pendekatan arsitektur perilaku memperhitungkan variasi aktivitas yang terkait dengan olahraga berkuda dan menciptakan lingkungan wisata yang lebih menarik untuk dikunjungi.

1.5 Kerangka berpikir



1.6 Sistematika Penyajian

BAB I – PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi pembahasan latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan, dan sasaran, lingkup studi, metode, dan sistematika penyajian.

BAB II - TINJAUAN TEORI

Pada bagian ini, berisikan tentang studi-studi literatur mengenai dasar desain, persyaratan ruang, kebutuhan ruang, standar-standar ruang, peraturan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan

BAB III – TINJAUAN OBJEK

Berisi gambaran umum pemilihan lokasi berupa data fisik dan non fisik, potensi kebijakan dan tata ruang pemilihan lokasi, gambaran khusus berupa data batas tapak dan karakteristik tapak untuk perancangan.

BAB IV - METODOLOGI

Berisi tentang analisa konsep Makro (lingkungan luas) dan Mikro (analisa dan konsep site, tata ruang, tata massa, tampilan arsitektur, dan utilitas).

BAB V - PEMBAHASAN

Berisi alur pikir, kerangka teoritis, dan penjelasan sistematis tentang tulisan yang digunakan untuk melakukan kajian atau perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN